

Pemeliharaan, dan Pendistribusian Sarana Prasarana MTsN 9 Sleman

Muliati¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding author: ulimuliati740@gmail.com

ARTICLE

Research Article

ARTICLE

Received: 14-06-2026 | Accepted: 23- 08-2026

HISTORY

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjaga, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sarana dan prasarana terhadap pembelajaran maupun mendukung pengelolaan lembaga yang efektif mengenai pendistribusian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs N 9 Sleman. Pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana merupakan aspek manajerial yang apabila diabaikan akan mengganggu efektivitas proses pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Observasi, dan dokumentasi kepada Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana MTs N 9 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana melibatkan semua pihak sedangkan pendistribusian sarana prasarana berdasarkan skala prioritas yang dibutuhkan madrasah. Temuan kedua yaitu terdapat jenis pemeliharaan yaitu (1) pemeliharaan sehari-hari seperti meja dan ruang kelas, (2) pemeliharaan terjadwal seperti pemeliharaan laboratorium yang dilaksanakan setiap semester dan semua kaca jendela, (3) pemeliharaan preventif atau darurat seperti terjadi banjir di lingkungan sekolah yang membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa untuk melakukan penanganan. Selain itu terdapat pemeliharaan berat dan ringan seperti penggantian kusen, rangka plafon dan rangka kayu. Sedangkan untuk pendistribusian sarana prasarana MTs N 9 Sleman yang melibatkan komite dan transparansi pengelolaan. Selain itu, pendistribusian dilakukan beberapa tahap (1) merencanakan kebutuhan misalnya wakil sarpan mengusulkan RKT (Rancangan Kebutuhan Tahunan) melalui bendahara (2) pengadaan barang berupa BOS, DIPA, dan Hibah (3) pencatatan dan inventarisasi (4) Serah terima barang (5) pengawasan dan evaluasi yang berupa pemantauan jika ada barang yang rusak maka akan dibuat laporan dan ditindaklanjuti untuk diadakan penggantian barang. Penelitian ini terbatas pada sekolah Tingkat MTs, kami yakin bahwa hasil penelitian ini dapat direplikasikan di sekolah lain dengan dukungan Kementerian Agama Kabupaten Kota Setempat.

KATA KUNCI ; Tenaga pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana merupakan bagian yang berpengaruh langsung pada kualitas layanan pembelajaran di lembaga pendidikan termasuk madrasah. Fenomena yang sering dijumpai diberbagai lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana dalam jumlah yang memadai namun belum dikelola secara optimal baik dalam proses pemeliharaan yang berkelanjutan dan pendistribusian yang berbasis kebutuhan. Kondisi ini bisa menimbulkan ketimpangan pemanfaatan fasilitas antar ruang belajar serta menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini dianggap penting mengingat madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik tetapi juga ruang pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman. Jika sarana didistribusikan secara proporsional akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan data inventaris sarana dan prasarana MTs N 9 Sleman terdapat berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana ibadah yang memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar tetap berfungsi dengan optimal. Namun, terdapat perbedaan tingkat pemanfaatan baik dari segi fisik antar fasilitas yang menunjukkan pelunya pemeliharaan yang terencana serta mekanisme mekanisme pendistribusian yang mempertimbangkan kebutuhan aktual masing-masing unit.

Berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan oleh Bafadal (2004) bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola fasilitas yang dimiliki secara optimal (Safitri & Sarkiah, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Astela (2025) bahwa kurangnya pemeliharaan yang baik terhadap barang-barang menyebabkan penggunaan tidak maksimal serta potensi tidak dapat diraih secara optimal sehingga bisa berdampak langsung pada proses pembelajaran (Ansori dkk., 2025). Berikutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tamara Putri Noverisky (2025) yang mengatakan bahwa dalam sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari ketersediaan sarana prasarana yang memadai bukan hanya dari guru atau tenaga pengajar yang berkompeten. Jika berada dalam lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan minat belajar siswa dan prestasi bisa berjalan secara optimal (Noverisky, 2025). Disamping itu, mutu layanan pendidikan terdiri dari dua dimensi yaitu rangkaian proses dan capaian akhir pendidikan. Oleh karena itu, mutu menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan ketika unsur pendukung bergerak aktif seperti materi pembelajaran, Teknik mengajar, sarana prasarana, dukungan administrasi, serta fasilitas sekolah (Hutabarat, 2025). Berdasarkan pandangan para ahli diatas secara umum disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh pengelolaan sarana prasarana yang optimal melalui pemeliharaan yang berkelanjutan dan ketersediaan fasilitas yang memadai, karena sarana prasarana yang terpelihara dan terdistribusi dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengatakan bahwa penyaluran merupakan tahapan pendistribusian sarana dan prasarana dari tempat penyimpanan kepada unit atau pihak dilingkungan institusi pendidikan yang memerlukannya. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penyaluran barang yaitu ketetapan jumlah dan jenis barang, ketetapan sasaran (siapa yang membutuhkan), dan ketetapan waktu (Abdullah Adhar dkk., 2025). Penelitian berikutnya mengatakan bahwa pendistribusian melibatkan proses penyerahan dan penyaluran barang yang habis dipakai dari tempat ke unit instansi lain dengan tetap memastikan kualitas, ketetapan waktu, jenis, dan jumlah yang sesuai kebutuhan (Ashifa dkk., 2025). Dari dua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran atau pendistribusian merupakan proses penyaluran barang dari tempat penyimpanan ke unit yang membutuhkan dengan menekankan ketetapan sasaran, waktu, jenis, jumlah, serta menjaga kualitas sesuai kebutuhan institusi.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan, khususnya terkait dengan pentingnya pemeliharaan fasilitas dan ketersediaan sarana yang memadai dalam mendukung efektivitas program pembelajaran. Sejumlah kajian menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus optimal agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif serta sebagai dasar peningkatan mutu Pendidikan. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada aspek umum pengelolaan sarana sehingga menitikberatkan pada ketersediaan fasilitas semata, tanpa mengkaji secara mendalam praktik pemeliharaan yang berkelanjutan dan mekanisme pendistribusian yang tepat. Kajian empiris yang secara khusus mengangkat konteks MTs Negeri termasuk dinamika pengelolaan sarana prasarana MTs N 9 Sleman masih relative terbatas sehingga diperlukan penelitian yang lebih kontekstual untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Karena keterbatasan kajian sebelumnya yang cenderung membahas tentang pengelolaan sarana prasarana secara umum antara aspek pemeliharaan dan pendistribusian, maka artikel ini hadir untuk merespons kebutuhan akan kajian yang kontekstual dan komprehensif pada satuan madrasah. Tulisan ini secara khusus mengkaji praktik pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana MTs N 9 Sleman sebagai upaya untuk mendukung mutu layanan pendidikan madrasah. Maka, sejalan dengan tujuan tersebut, maka ada tiga tujuan khusus yaitu mendeskripsikan bentuk dan mekanisme pemeliharaan sarana prasarana yang diterapkan di MTs N 9 Sleman dalam menjaga dan merawat fungsi fasilitas.

Argumen terkait dengan pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana yang dikelola secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan memiliki peran yang strategis dalam mendukung mutu layanan pendidikan di madrasah. Dalam konteks MTs N 9 Sleman dapat diasumsikan bahwa praktik pemeliharaan dilakukan secara rutin serta pendistribusian sarana dan prasarana yang proporsional akan meningkatkan tingkat keberfungsian fasilitas pendidikan dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan argument tersebut, artikel ini menguji hipotesis bahwa semakin optimal pelaksanaan pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana MTs N 9 Slema, maka semakin efektif pula kebermanfaatam fasilitas pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dan mutu layanan pendidikan madrasah. Dengan adanya kajian ini membuktikan bahwa integrasi antara pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana sebagai faktor penentu dalam pengelolaan madrasah secara efektif.

2. METODE

Penelitian ini berlokasi di Jalan Dr. Radjimin Tridadi, Maguwoharjo, Depok, Sleman tepatnya MTs N 9 Sleman dengan memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana. Penelitian kualitatif merupakan penelitian induktif penyajiannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks, rekaman, audio, dokumen, dan gambar lain-lain sehingga dikembangkan dalam berbagai sudut pandang. Penelitian kualitatif berfokus pada permasalahan manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memahami makna suatu fenomena melalui kerangka berpikir dan teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui kegiatan lapangan, seperti pengumpulan data secara langsung melalui survei, kuesioner, atau eksperimen. Data primer tersebut bersifat mentah sehingga memerlukan proses analisis lebih lanjut agar dapat menghasilkan temuan yang bermakna.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap 1 informan, yang meliputi wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen, arsip, dan jurnal ilmiah yang relevan, yang dianalisis dan disintesis berdasarkan hasil pemikiran peneliti. Selain itu, data pendukung lainnya diperoleh dari berbagai jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian, termasuk perilaku, status sosial, serta situasi sosial yang terjadi. Adapun dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan arsip, dokumen resmi, surat keputusan, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, data penelitian diperoleh melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dari satu informan yang terdiri wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih terstruktur dan siap dianalisis. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, kemudian diberi kode awal sebagai dasar pengelompokan ke dalam tema-tema tertentu.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikategorikan. Tahap ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, serta memudahkan proses penarikan kesimpulan. Selanjutnya, peneliti menyusun simpulan sementara yang akan terus diuji kebenarannya sepanjang proses penelitian berlangsung. Simpulan akhir ditetapkan berdasarkan pola-pola yang muncul secara konsisten dari hasil analisis data. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, pengecekan ulang kepada informan, serta refleksi peneliti guna menjamin keabsahan dan keakuratan temuan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di MTs N 9 Sleman, peneliti menemukan bahwa proses pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa. Keterlibatan akan dilihat jika ada pemeliharaan rutin seperti kebersihan ruang kelas, perawatan fasilitas belajar, dan pengawasan penggunaan sarana prasarana yang dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan peran masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa partisipasi seluruh warga madrasah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dipandang sebagai bentuk tanggungjawab bersama terhadap fasilitas Pendidikan. Pewawancara menyampaikan bahwa ada keterlibatan kolektif tidak hanya menjaga kondisi sarana prasarana tetap layak digunakan, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Selain itu, berdasarkan hasil telaah bahwa terdapat dokumen inventaris yang menunjukkan bahwa pendistribusian fasilitas MTs N 9 Sleman dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan madrasah. Penentuan prioritas tersebut didasarkan pada tingkat urgensi penggunaan, kondisi sarana prasarana serta kebutuhan pembelajaran yang mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, pendistribusian sarana dan prasarana diarahkan untuk memastikan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dialihkan untuk memastikan pemanfaatan fasilitas secara efektif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan aktual madrasah.

Pada aspek pemeliharaan sarana prasarana menunjukkan adanya keterlibatan berbagai pihak di lingkungan madrasah yang mencakup (1) peran kepala madrasah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan pemeliharaan fasilitas sekolah (2) peran guru dan tenaga kependidikan dalam pengawasan serta pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran dan (3) partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan penggunaan fasilitas secara bertanggungjawab. Sedangkan dalam aspek pendistribusian ada beberapa kategori yang perlu dipertimbangkan (1) penentuan skala prioritas pendistribusian berdasarkan Tingkat urgensi dan kebermanfaatan barang sesuai kebutuhan pembelajaran (2) penyesuaian distribusi sarana prasarana dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada di madrasah serta (3) pertimbangan efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs N 9 Sleman yang tidak hanya berfokus pada kesediaan fasilitas serta pendistribusian yang berbasis kebutuhan dan prioritas madrasah.

Table 1. Concise sentence-case table title

No	Aspek	Sumber	Hasil wawancara
1	Pemeliharaan sarana dan prasarana	Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana	Terdapat pemeliharaan rutin, pemeliharaan terjadwal, pemeliharaan darurat atau preventif
2	Pendistribusian Sarana Prasarana	Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana	Didistribusikan sesuai dengan permintaan dari pihak Mts N 9 Sleman. Namun, dalam pendistribusiannya harus tercatat dalam jadwal barang sampai, kondisi barang, dan kelompok barang

Berdasarkan hasil observasi di MTs N 9 Sleman peneliti mendapatkan informasi bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan. Pemeliharaan sehari-hari terlihat aktivitas rutin seperti pembersihan dan penataan meja, kursi, serta ruang kelas yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, terdapat pemeliharaan terjadwal yang dilaksanakan secara periodik, antara lain pemeliharaan laboratorium yang dilakukan setiap semester serta perawatan seluruh kaca jendela untuk menjaga kelayakan dan keamanan fasilitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa menunjukkan adanya bentuk pemeliharaan preventif atau darurat yang dilakukan apabila terjadi bencana seperti banjir di lingkungan madrasah. Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana juga mencakup pemeliharaan ringan dan berat yang ditunjukkan melalui kegiatan perbaikan dan penggantian komponen bangunan seperti kusen, rangka plafon, serta rangka kayu yang mengalami kerusakan. Sementara ada beberapa dokumen atau keterangan barang yang didistribusikan di MTs N 9 Sleman yang dilaksanakan dengan keterlibatan komite madrasah serta mengedepankan prinsip transparansi dalam pengelolaan. Proses pendistribusian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh wakil kepala madrasah bagian bidang sarana dan prasarana melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT) kepada bendahara, pengadaan barang yang bersumber dari dana BOS, DIPA, dan hibah, pencatatan serta inventarisasi barang, serah terima sarana dan prasarana, serta pengawasan dan evaluasi. Tahap pengawasan dilakukan melalui pemantauan kondisi barang, dimana apabila ditemukan kerusakan maka akan dibuatkan laporan untuk dilakukan konfirmasi agar ditangani dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat keterkaitan yang saling mendukung antara bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana dengan mekanisme pendistribusian fasilitas di MTs N 9 Sleman. Pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan pada meja, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya berperan dalam menjaga kelayakan penggunaan sarana prasarana secara berkelanjutan, sehingga mempengaruhi perencanaan kebutuhan pada tahap pendistribusian berikutnya. Sarana prasarana yang terpelihara dengan baik cenderung mengurangi kebutuhan pengadaan darurat dan memungkinkan perencanaan distribusi yang lebih terukur. Selain itu, pemeliharaan terjadwal seperti perawatan laboratorium yang dilaksanakan setiap semester dan pemeliharaan kaca jendela, berkorelasi dengan tahapan perencanaan dan pengadaan sarana prasarana. Kegiatan pemeliharaan ini menjadi dasar pertimbangan RKT (Rencana Kerja Tahunan) khususnya dalam menentukan skala prioritas kebutuhan yang diajukan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana kepada bendahara. Dengan demikian, fungsi input penting dalam kegiatan pendistribusian barang.

Dalam pemeliharaan preventif darurat seperti penanganan banjir di lingkungan madrasah terlihat adanya unsur kolaboratif dan gotong royong bersama-sama. Dalam proses penanganan darurat tidak hanya mempercepat pemulihan kondisi fasilitas, tetapi juga menghasilkan data kerusakan yang kemudian didokumentasikan dan ditindaklanjuti melalui mekanisme pelaporan, penggantian, atau perbaikan sarana prasarana. Lebih lanjut, keterlibatan komite madrasah dan penerapan prinsip transparansi dalam pendistribusian sarana prasarana menunjukkan hubungan antara aspek tata kelola dengan akuntabilitas pengelolaan fasilitas Pendidikan. Tahapan tersebut meliputi: perencanaan, pengadaan melalui sumber dana BOS, DIPA, dan hibah, pencatatan dan inventarisasi, serah terima barang, serta pengawasan dan evaluasi membentuk satu siklus pengelolaan yang terintegrasi. Dengan adanya hal ini, memastikan bahwa hasil pemeliharaan sarana dan prasarana secara langsung mempengaruhi keputusan pendistribusian sehingga bisa mendukung keberlanjutan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs N 9 Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi utama dari keterlibatan seluruh warga madrasah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana bersifat partisipatif. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan pola pembagian peran yang jelas antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite madrasah dalam pelaksanaan pemeliharaan sehari-hari, pemeliharaan terjadwal, serta pemeliharaan preventif atau darurat. Strategi ini memiliki implikasi pada meningkatkannya rasa tanggungjawab bersama dan keberlanjutan kondisi sarana dan prasarana yang layak digunakan. Implikasi selanjutnya berkaitan dengan bentuk pemeliharaan yang ditemukan mulai dari pemeliharaan ringan hingga berat. Temuan ini menunjukkan perlunya penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeliharaan sarana dan prasarana yang membedakan pemeliharaan harian, pemeliharaan berkala, serta penanganan darurat. Dengan adanya SOP yang terstruktur, madrasah dapat merespons kerusakan secara lebih cepat dan tepat, sekaligus meminimalkan resiko kerusakan lanjutan yang berdampak pada pembelajaran. Sedangkan strategi pendistribusian sarana dan prasarana pada aspek keterlibatan komite madrasah dan penerapan prinsip transparansi memiliki implikasi terhadap penguatan tata keolah dan akuntabilitas pengelolaan fasilitas Pendidikan. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah memperkuat mekanisme perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun berdasarkan hasil pemantauan kondisi fasilitas dan skala prioritas kebutuhan madrasah. Strategi ini memastikan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, tahapan pendistribusian meliputi pemeliharaan ringan hingga berat. Temuan ini menunjukkan perlunya penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeliharaan sarana dan prasarana yang membedakan antara pemeliharaan harian, pemeliharaan berkala, serta penanganan darurat. Dengan adanya SOP yang terstruktur, madrasah dapat merespons kerusakan lebih cepat dan tepat, sekaligus meminimalkan resiko kerusakan yang berdampak pada proses pembelajaran.

Selain itu, tahapan pendistribusian meliputi perencanaan, pengadaan melalui sumber dana BOS, DIPA, atau hibah, pencatatan dan inventarisasi, serah terima, serta pengawasan dan evaluasi menunjukkan perlunya integrasi system pengelolaan sarana dan prasarana secara menyeluruh. Implikasi pertemuan selanjutnya adalah perlunya penguatan system monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga setiap kerusakan sarana dan prasarana dapat segera dilaporkan dan ditindaklanjuti melalui perbaikan atau penggantian fasilitas. Dengan demikian, strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, transparan, dan berbasis prioritas dapat menjadi respons efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MTs N 9 Sleman.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana MTs N 9 Sleman menunjukkan bahwa dalam prosesnya melibatkan seluruh warga madrasah, sedangkan proses pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah berlangsung dalam kerangka manajemen partisipatif dan berbasis kebutuhan sehingga tidak hanya bentuk tanggung jawab individu tetapi tanggungjawab bersama juga. Dalam pendistribusian sarana dan prasarana memungkinkan madrasah mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian keterlibatan semua pihak dalam pemeliharaan dan penerapan prinsip prioritas menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia benar-benar mendukung kebutuhan pembelajaran dan mutu layanan pendidikan madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Tilaar (2002) bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran tetapi juga lingkungan fisik tempat berlangsungnya pembelajaran. Dalam hal ini ketika ruang nyaman, aman dan bersih siswa akan merasakan iklim yang kondusif sehingga membuat siswa produktif dalam belajar (Anggraini & Simatupang, t.t.). Dengan adanya pengelolaan yang adaptif terhadap lingkungan belajar akan memungkinkan optimalisasi terhadap sumber daya yang ada dan mendorong tercapainya pembelajaran yang bermutu meskipun dalam keterbatasan (Inayah & Saputra, t.t.).

Pelayanan terhadap sarana juga harus menyesuaikan dengan perkembangan digital saat ini. Selain itu, dalam ilmu manajemen pendidikan pengelolaan itu penting dalam menunjang tujuan pendidikan dan pembangunan nasional (Rizana dkk., 2025). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana harus ditingkatkan agar proses pembelajaran efektif dan efisien yang akhirnya berdampak pada lulusan dan reputasi sekolah (Amalia dkk., 2025). Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar mengajar, agar siswa lebih efektif dan efisien dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan pada partisipasi Masyarakat (Safitri & Sarkiah, 2025). Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana dengan lingkungan yang berbasis keberlanjutan tidak hanya menjawab tantangan secara operasional tetapi juga membentuk generasi yang produktif dan peduli terhadap lingkungan (Ansori dkk., 2025). Komite sekolah harus memiliki peran yang strategis sebagai mitra sekolah dalam menjaga pemeliharaan yang berkelanjutan (Ansori & Sinaga, 2025). Dengan adanya pemeliharaan rutin yang dilakukan sekolah akan langsung memberikan dampak yang baik untuk meminimalisir kerusakan dan meningkatkan umur pemakaian (Ansori dkk., 2025). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan aspek kurikulum terdapat juga sangat dipengaruhi fasilitas, lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif, agar bisa melahirkan mutu lulusan yang baik

Pendistribusian sarana prasarana harus adanya penentuan skala prioritas yang memungkinkan madrasah mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan adanya keterlibatan semua pihak yang bertanggung jawab dan Amanah dalam menjalankan tugasnya maka terdapat sasaran pendistribusian barang yang tepat dan sesuai sasaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tiwari (2024) bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh fasilitas tetapi harus adanya prinsip profesionalisme, kerjasama, dan koordinasi seluruh pihak sekolah dalam mengoptimalkan penggunaannya (Hamidah dkk., 2025). Sistem penganggaran yang berbasis kebutuhan harus disesuaikan dengan sumber daya manusia sehingga mampu meminimalisir pendistribusian barang (ElMuslim & Rahmawati, 2025). Sesuai dengan teori Brown (2020) pemeliharaan sarana dan prasarana mencakup perawatan rutin, perbaikan structural, kebersihan yang mencakup perencanaan matang, alokasi sumber daya memadai, serta koordinasi antara pihak sekolah, tenaga teknis, dan stakeholder lainnya (Zaki dkk., 2025). Sarana dan prasarana mencakup bagian dari sumber daya pendukung baik berupa bangunan maupun non bangunan yang berperan penting demi terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah (Amalia dkk., 2025). Sekolah dengan memiliki infrastruktur yang baik akan memiliki Tingkat kelulusan yang tinggi dari pada sekolah yang memiliki fasilitas yang terbatas (Irawandi & Saputra, 2025). Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif harus membutuhkan profesionalisme, kerjasama, dan koordinasi seluruh warga sekolah dengan kapasitas sumber daya, serta pemeliharaan perawatan atau pencatatan administrasi yang terarah mampu menjalankan capaian akademik termasuk kelulusan peserta didik (Rahayu Purmaningsih & Purbangkara, 2022)

Terkait dengan temuan kedua terkait adanya pemeliharaan harian, terjadwal, preventif, dan darurat serta pemeliharaan ringan dan berat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purnamaningsih (2002) bahwa dalam pemeliharaan harus memastikan agar tetap terjaga kualitasnya untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran dan juga dibutuhkan staff sekolah dalam kondisi yang memadai (Yulianto dkk., 2023). Dalam pemeliharaan barang personel sekolah harus memastikan bahwa barang itu baik dalam kondisi siap pakai (Rahayu Purmaningsih & Purbangkara, 2022). Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut siap digunakan dan dipakai dengan cara yang hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan sarana dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sarana berfungsi dengan baik (Andrianto dkk., 2025). Dari beberapa pendapat para ahli diatas menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana dijadwalkan agar menjamin keberlanjutan siap pakai, menjaga kualitas pendidikan, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran, yang pelaksanaannya menuntut ketersediaan personel sekolah yang memadai.

Selanjutnya terdapat pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap yang melibatkan prinsip transparansi yang menunjukkan adanya partisipatif dan adaptif artinya madrasah tidak hanya berorientasi pada keberadaan fasilitas semata tetapi juga tentang keberlanjutan fungsi, akuntabilitas pengelolaan serta kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi tak terduga, sehingga sarana dan prasarana dapat terus mendukung efektivitas proses pembelajaran dalam berbagai situasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herawan Nasihin bahwa dalam pendistribusian barang melibatkan proses transfer barang dari pihak yang bertanggung jawab atas penyimpanan ke unit atau individu yang memerlukan (Yulianto dkk., 2023). Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh bahwa kegiatan memindahkan barang dan tanggungjawab dari seseorang kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan. (Andrianto dkk., 2025). Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana merupakan proses sistematis pemindahan sekaligus pengalihan tanggung jawab atas barang dari pihak pengelola atau penyimpan kepada unit atau individu yang membutuhkan, sehingga memastikan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara tepat sasaran, tertib, dan akuntabel sesuai kebutuhan operasional lembaga.

4. KESIMPULAN

Tanpa adanya penelitian ini, pengelolaan sarana dan prasarana MTsN 9 Sleman akan dipahami sebatas aktivitas rutin pemeliharaan dan pendistribusian fasilitas. Namun, dengan adanya penelitian ini menunjukkan adanya keberlangsungan mutu yang dilakukan secara kolektif dan gotong royong bersama di madrasah. Penelitian ini mengungkap bahwa efektivitas pemeliharaan sarana prasarana harus bersama-sama dalam bergerak sehingga menumbuhkan kesadaran masing-masing individu staff sekolah sedangkan pendistribusian dibutuhkan staff yang amanah dan teratur. Selain itu dibutuhkan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan untuk memiliki kesadaran terhadap fasilitas yang dipakai sehari-hari sehingga adanya keinginan untuk selalu merawat dan mendistribusikan barang secara tepat sasaran dan tepat.

Meskipun banyak teori-teori yang memberikan kerangka konseptual yang kuat, penelitian ini menunjukkan efektivitas pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana di MTsN 9 Sleman tidak dapat dijelaskan sepenuhnya secara normative. Penelitian ini sangat berperan penting dalam melengkapi keterbatasan teori dengan menghadirkan praktik, sehingga masalah penelitian dijawab secara kontekstual dan bermakna.

Studi ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu madrasah, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan ke madrasah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga mengukur secara kuantitatif hubungan antara efektivitas pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana dengan capaian mutu pendidikan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) guna menguji secara empiris pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DECLARATIONS

Author Contributions: *[State each author's contribution using a clear narrative or CRediT roles.]*

Funding: *[Name the funder and grant number, or state that the research received no specific funding.]*

Ethics Approval: *[Provide committee name and approval number when applicable; otherwise state not applicable.]*

Informed Consent: *[State how consent was obtained when applicable.]*

Data Availability: *[State where supporting data can be accessed and under what conditions.]*

Conflicts of Interest: *[Declare any conflict of interest, or state that none exists.]*

Acknowledgments: *[Optional: recognize non-author contributions and institutional assistance.]*

AUTHOR ORCID

Muliati : <https://orcid.org/0009-0007-9118-7032>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Adhar,dkk (2025). Penerimaan dan Penyaluran Sarana dan Prasarana di SMAN Mumbulsari Jember. Jurnal Mahasiswa Manajemen, 6(01), 18–33. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i01.9902>
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>
- Andrianto, F., Zulkifli, D., Mohazana, & Aryesam, A. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana. Lambrika Dewi. <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5948/1/62.%20Buku%20Manajemen%20Sarana%20dan%20Prasarana.pdf>
- Anggraini, E. S., & Simatupang, T. K. (2025). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbentuk Partisipatif Di Satuan Pendidikan: Studi Kasus Di Smk Swasta Galang Insan Mandiri. 3. Vol. 3 No. 05 (2026)
- Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. <https://doi.org/10.71242/z2ezjn11>
- Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. <https://doi.org/10.71242/z2ezjn11>
- Ansori, A., Mardiah, Syfaul Qalby, M., & Wahyuningsih S, A. (2025). Strategi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Lingkungan Berkelanjutan. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/viewFile/37150/12346>
- Ansori, A., & Sinaga, S. R. (2025). Peran Komite Sekolah dalam Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Vol. 1 No. 1 (2025): Pendidikan dan Pemikiran Islam
- Ashifa, M., & Siregar, Y. S., dkk (2024). Gambaran Penyimpanan dan Pendistribusian perbekalan Kesehatan di Puskesmas Sunggal tahun 2024.
- ElMuslim, D., & Rahmawati, I. D. (2025). Strategi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengelola Dana Beasiswa Di Stai Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Volume 4 Nomor 4. <file:///C:/Users/ulimu/Downloads/1Strategi+Manajemen+Pembiayaan+Dalam+Mengelola+Dana+Beasiswa+di+STAI+Ali+bin+Abi+Thalib+Surabaya.pdf>
- Hamidah, L. W., Khoiruddin, U., & Purnomo, N. H. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. 02. <https://doi.org/10.30762/joiem.v6i2.5890>
- Hutabarat, N. (2025). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan.
- Inayah, H., & Saputra, A. A. (2025). Peran Strategis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Paud Di Daerah Perdesaan.
- Irawandi, F. D. N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 02 Talang Kelapa. Vol. 1 No. 1 (2025):
- Noverisky, T. P. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. 3. Vol. 3 No. 05 (2026):
- Rahayu Purmaningsih, I., & Purbangkara, T. (2022). Manajemen sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/PENGLOLAAN_SARANA_DAN_PRASARANA_PENDIDIKAN/nvOiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+sarana+dan+prasarana&pg=PA59&printsec=frontcover
- Rizana, D., Wahyuni, R. S., & Mayasari, N. (2025). Workshop Kepemimpinan: Manajemen Sarana Prasarana Bagi Mahasiswa MPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Journal of Community Research & Engagement, 1(2), 209–216. <https://doi.org/10.60023/8rqm8246>
- Safitri, L., & Sarkiah, S. (2025). Manajemen Dan Administrasi Sarana Dan Prasarana Sekolah Smp Negeri 15 Banjarmasin. 4. Vol. 4 No. 6 (2025):
- Yulianto, E., Istifadah, Eko riyadi, D., Sukataman, Rahma, L., & Faruq Fauzi, M. I. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana. Pena Cendekia Pustaka.

https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Sarana_dan_Prasarana/ZF3qEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+sarana+dan+prasarana&pg=PA114&printsec=frontcover

Zaki, A. F., Isnandar, I., & Alfianto, I. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan (Studi Kasus SMK Islam 1 Blitar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 10(3), 639–645. <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i3.1745>

/